

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA
SUKARARA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL
DESA SUKARARA**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

DEWI KUMALA SARI

(418130006)

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

ABSTRAK

Desa Wisata merupakan sebuah Desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tempat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Dengan adanya Desa Wisata akan memperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk perdesaan, karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh wisatawan. Desa Wisata adalah salah satu pariwisata yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa Wisata merupakan suatu bentuk keseluruhan antara *attraction*/daya tarik, *akomodasi*/penginapan dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukarara dengan Jumlah sampel 99 orang menggunakan *Random Sampling*. Teknik Pengumpulan Data berupa observasi dan koesioner. Selanjutnya data di analisis menggunakan Skala Likert. Adapun Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata Sukarara membawa dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat lokal Desa Sukarara di antaranya: Pendapatan Masyarakat Desa Sukarara menjadi meningkat semenjak adanya pengembangan Desa Wisata Sukarara membuka peluang pekerjaan baik itu bekerja menjadi biro perjalanan, tukang jahit, pengrajin tenun kain songket serta pekerjaan lainnya. Kesempatan Kerja Dan Berusaha dengan adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara memberikan peluang kesempatan kerja langsung seperti Restaurant, makan dan minum, Homestay, biro perjalanan dan atraksi pada objek wisata dan kesempatan kerja tidak langsung seperti usaha kerajinan menenun, Artshop, pedagang/kios dan hasil pertanian, peternakan. Perubahan Harga-Harga, dengan adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara mengakibatkan harga-harga kebutuhan wisatawan yang berada di lokasi wisata meningkat yang berdampak terhadap perubahan harga kebutuhan wisatawan sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Serta pada Kebutuhan Produk Lokal menjadi peningkatan walaupun harga jual yang terbilang cukup mahal, hal tersebut tidak mengurangi banyaknya wisatawan yang berkunjung membeli produk asli Desa Sukarara, tidak hanya dijual di Desa Sukarara saja, namun produk asli Desa Sukarara telah terjual ke berbagai Daerah kabupaten/kota. Pembangunan Pada Umumnya, dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara bisa menjadi penyebab dalam pembangunan infrastruktur seperti Penyediaan air bersih, Jaringan Listrik dan Jaringan Jalan.

Kata Kunci : Pengembangan Desa Wisata, Perekonomian Masyarakat Lokal, Desa Sukarara

ABSTRACT

The Impact of Tourism Village Development on the Local Economy of Sukarara Village A Tourism Village is a self-sustaining village that leverages its inherent potential and offers various attractions as tourist attractions without involving investors. The presence of a Tourism Village benefits the local economy both directly and indirectly, as the community provides goods and services needed by tourists. A Tourism Village represents an integrated form encompassing attractions, accommodations, and supporting facilities presented within the community's life structure. This study aims to assess the impact of Tourism Village development in Sukarara Village on the local economy. The method used in this study is descriptive quantitative research, with the population consisting of Sukarara Village residents. A sample of 99 people was selected using random sampling. Data was collected through observation and questionnaires and analyzed using Likert Scale. The results indicate that the development of the Sukarara Tourism Village has positively impacted the local economy of Sukarara Village in several ways: Increased ncome the development of the Sukarara Tourism Village has led to increased income for the community, creating job opportunities in areas such as travel agencies, tailoring, traditional songket weaving, and other professions. Employment opportunities the development has provided direct job opportunities, including roles in restaurants, food and beverage services, homestays, travel agencies, and tourist attractions, as well as indirect job opportunities in weaving crafts, art shops, kiosks, and agriculture. Price changes the development has resulted in increased prices for goods and services needed by tourists, benefiting local vendors by raising the cost of goods sold at tourist locations. Demand for Local Products despite the higher prices, local products from Sukarara have seen increased demand, with items being sold not only within the village but also across various regions. Infrastructure development the development of the Tourism Village has spurred infrastructure improvements such as the provision of clean water, electricity, and road networks.

Keywords: *Tourism Village Development, Local Economy, Sukarara Village*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tempat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Dengan adanya desa wisata akan memperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk perdesaan, karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh wisatawan. Desa Wisata adalah salah satu pariwisata yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata merupakan suatu bentuk keseluruhan antara *attraction*/daya tarik, *akomodasi*/penginapan dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) .

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Potensi pariwisata ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Di Kabupaten Lombok Tengah daya tarik pariwisata tidak hanya pada keindahan alamnya saja akan tetapi kondisi sosial budaya yang masih kental akan tradisi peninggalan leluhur atau budaya peninggalan nenek moyang yang menarik untuk disajikan kepada para wisatawan.

Desa Sukarara adalah salah satu destinasi wisata tua di Pulau Lombok tepatnya berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, awalnya tumbuh dan berkembang secara organik di perkenalkan oleh seorang wisatawan asing asal Prancis bernama Fredrick pada tahun 1969 (Samsul, 2022). Seiring waktu Desa Sukarara yang kini kurang lebih telah berumur setengah abad dikenal sebagai objek wisata dengan spesifikasi kerajinan tenun songket khas suku sasak.

Desa Sukarara terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dimana masyarakat Desa Sukarara sendiri masih kental dengan etnik budaya dan kepercayaan terhadap peninggalan nenek moyang, salah satu budaya yang di jadikan *atraksi*/ daya tarik wisatanya adalah budaya tenun, Desa Sukarara di tetapkan sebagai Desa Wisata atau Desa Kerajinan Tenun oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Pada tanggal 4 Februari 2020 melalui SK Bupati Lombok Tengah Nomor 63.b Tahun 2020 tentang penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Desa Sukarara ditetapkan sebagai Desa Wisata.

Desa Wisata di Desa Sukarara memiliki potensi wisata alam dan budaya yang dimana potensi wisata alam meliputi persawahan. Sedangkan potensi wisata budaya yaitu kerajinan tenun songket, festival begawe jelo nyensek, festival begawe jelo nyensek di adakan satu kali dalam setahun yang melibatkan 2.400 jiwa penenun, dan proses ngendang yang diadakan pada malam hari sebelum kegiatan begawe jelo nyensek berlangsung dan berbagai *atraksi*, dan aktivitas masyarakat di antaranya yaitu proses menenun dan lain sebagainya.

Selain itu Desa Wisata di Desa Sukarara juga menyediakan fasilitas pendukung seperti *Homestay* untuk wisatawan yang ingin menginap. Jarak dan lokasi yang tidak jauh dari kota Mataram dengan jarak tempuh 11,4 km dari Ibu Kota Nusa Tenggara Barat NTB, membuat wisawan banyak berkunjung ke destinasi wisata sukarara, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir di Desa Wisata Sukarara. pada tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Desa Wisata di Desa Sukarara
pada tahun 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	
		Nusantara	Mancanegara
1	2017	980	100
2	2018	2.300	560
3	2019	8.900	120
4	2020	3.400	70
5	2021	11.580	540
6	2022	14.678	600
Jumlah		41.838	1.990

Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Sukarara Tahun 2022

Pada tabel diatas terlihat kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sukarara mengalami peningkatan yang signifikan.

Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan semakin menurun dengan tingkat kunjungan yang relative rendah di bandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan ini terjadi di sebabkan pada awal tahun 2020 seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Lombok Tengah terdampak *Virus Covid- 19*. Namun pada awal tahun 2021- 2022 jumlah pengunjung wisatawan Nusantara dan Mancanegara semakin meningkat.

Salah satu alasan pemilihan Desa Sukarara sebagai lokasi penelitian adalah, Pertama, Desa Sukarara termasuk salah satu Desa dari 61 Desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yang di tetapkan sebagai

Desa Wisata. Kedua, kehidupan masyarakat Desa Sukarara masih sangat kental dengan budaya tradisional zaman dahulu, sebagai contoh para anak gadis di Desa Sukarara hampir rata-rata berprofesi sebagai penenun yang kemudian berkembang menjadi kepercayaan sebagai syarat untuk boleh menikah, serta masih adanya gubuk-gubuk tradisional yang masih berdiri ditengah-tengah permukiman penduduk, yang kemudian dijadikan sebagai destinasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung.

Secara umum kondisi masyarakat di Desa Sukarara pekerjaan sehari-harinya adalah menenun atau lebih dikenal dengan budaya nyensek yang merupakan proses atau pembuatan kain tenun dengan tangan sendiri, sehingga hasil tenun masyarakat merupakan sebuah kain yang memiliki corak dan motif yang sangat indah yang dikenal dengan istilah kain songket. Menenun bagi kaum wanita di Desa Sukarara merupakan sebagai bentuk budaya setempat dan juga dijadikan oleh masyarakat sebagai lahan usaha yaitu dengan menjual hasil-hasil tenun tersebut sebagai khas Lombok bagi para wisatawan yang berkunjung.

Dari hasil observasi sementara di temukan bahwa adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara membawa dampak tersendiri dari segi perekonomian masyarakat dan memberi pendapatan tambahan bagi masyarakat, seperti membuka warung, menjadi petugas parkir. Masyarakat Desa Sukarara juga memanfaatkan rumahnya untuk dijadikan sebagai homestay bagi wisatawan yang ingin menginap, sehingga dari *homestay* ini menambah penghasilan masyarakat. Selain itu juga adanya musim tanam dan panen padi juga dapat menghasilkan pendapatan masyarakat Desa Sukarara.

Oleh karena itu Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul

“Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Sukarara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal ? ”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah Untuk Mengetahui Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menjadikan refrensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perencanaan tata ruang wilayah maupun sebagai masukan terhadap pemerintah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk masyarakat dan pemerintah dalam upaya pengembangan Desa Wisata yang lebih baik lagi serta memberi informasi kepada masyarakat lokal khususnya Masyarakat Desa Sukarara bahwa dalam sertor pariwisata dapat memberi perubahan dalam segi perekonomian masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan Pemahaman terkait hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan, Desa Wisata, Pengembangan Pariwisata serta berbagai dampak dalam pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup Lokasi dan ruang lingkup materi. Berikut penjelasan masing-masing ruang lingkup antara lain:

1.5.1. Ruang Lingkup Lokasi

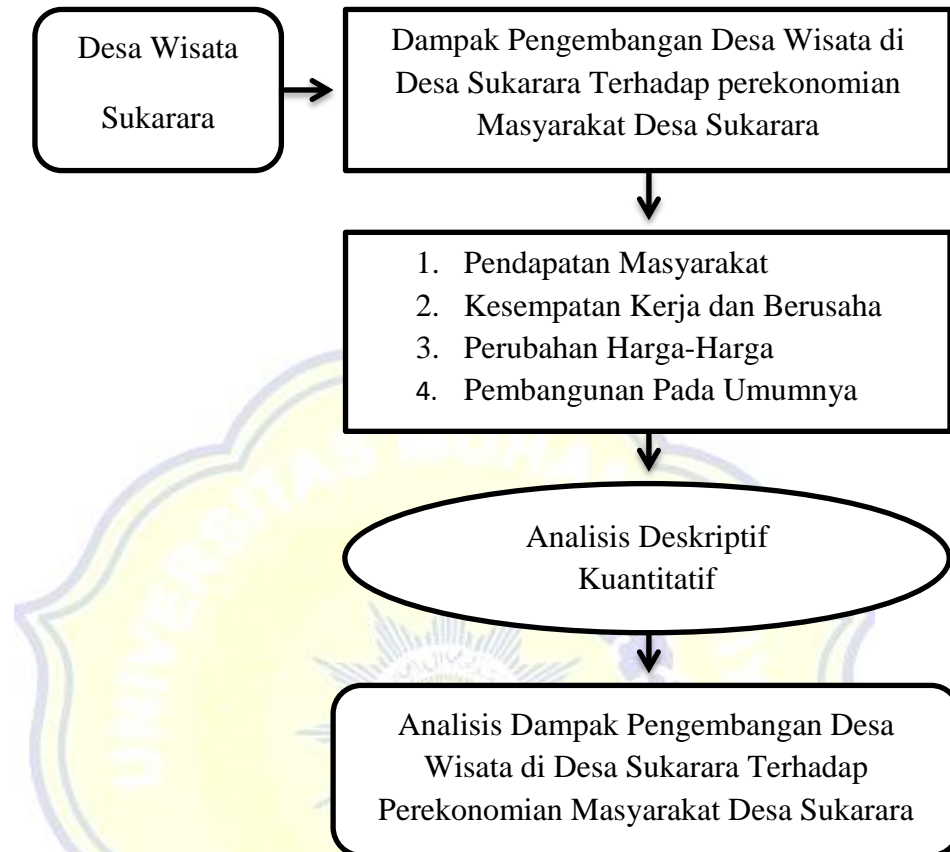
Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun batas- batas administrasi Desa Sukarara Kecamatan Jonggat adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Batutulis dan Desa Nyerot
- Sebelah Timur : Desa Puyung
- Sebelah Selatan : Desa Batujai Kecamatan Praya Barat
- Sebelah Barat : Desa Labulia dan Desa Ungga

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sukarara dengan pembahasan materi tersebut yaitu : akan dijelaskan mengenai indikator-indikator apa saja yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Sukarara.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber , Olahan Penelitian 2023

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pikir dan Sistematika Penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang Terminologi Judul, Landasan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian Terdahulu.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang Lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data, Kerangka Penelitian dan Desain Survey.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran Umum Tentang wilayah Penelitian serta hasil analisis.

- **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Sukarara menunjukkan bahwa :

1. **Pendapatan Masyarakat** Desa Sukarara semenjak adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara membuka peluang pekerjaan baik itu bekerja menjadi biro perjalanan, tukang jahit, pengrajin tenun kain songket serta pekerjaan lainnya.
2. **Kesempatan Kerja Dan Berusaha**, dengan adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara memberikan peluang kesempatan kerja langsung seperti seperti Restaurant, makan dan minum, Homestay, biro perjalanan dan atraksi pada objek wisata dan kesempatan kerja tidak langsung seperti seperti usaha kerajinan menenun, Artshop, pedagang/kios dan hasil pertanian, peternakan.
3. **Perubahan Harga-Harga, dengan adanya** pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara mengakibatkan harga-harga kebutuhan wisatawan yang berada di lokasi wisata meningkat yang berdampak terhadap perubahan harga kebutuhan wisatawan sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Serta pada Kebutuhan Produk Lokal menjadi peningkatan walaupun harga jual yang terbilang cukup mahal, hal tersebut tidak mengurangi banyaknya wisatawan yang berkunjung membeli produk asli Desa Sukarara, tidak hanya dijual di Desa Sukarara saja, namun produk asli Desa Sukarara telah terjual ke berbagai Daerah kabupaten/kota.
4. **Pembangunan Pada Umumnya**, dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara bisa menjadi penyebab dalam pembangunan infrastruktur seperti Penyediaan air bersih, Jaringan Listrik, Jaringan Jalan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah di bahas, adapun saran dari peneliti adalah:

1. Diharapkan kepada pengelola wisata untuk agar lebih memperhatikan proses dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara untuk terus berkembang, berkualitas dan memperhatikan kekurangan fasilitas penunjang wisata agar pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara untuk lebih baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata di Desa Sukarara.

